

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui **“Pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik pada pembelajaran IPS”**. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan pengukuran data kuantitatif serta data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah, perhitungan ini bermula dari sampel orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab banyak pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapannya (Creswell J. W., 2016). Selain itu menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filosofi positivis, metode ini bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009).

Bersumber dari paparan sebelumnya, bisa di tarik kesimpulan bahwasanya pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memeriksa peristiwa berdasarkan populasi dan sampel serta menggunakan alat penelitian. Selain itu, analisis data pada penelitian ini juga merupakan analisis data statistik.

Dengan begitu peneliti memilih pendekatan kuantitatif pada penelitian dikarenakan pendekatan kuantitatif sejalan dengan tujuan penelitian yang hendak dilakukan, yakni untuk mengukur pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung. Peneliti melihat pendekatan secara kuantitatif dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara akurat. Dengan begitu peneliti memerlukan sejumlah data berbentuk angket untuk mengukur hubungan dari kedua variabel tersebut. Pada pendekatan kuantitatif peneliti akan memiliki hubungan secara langsung dengan responden, dalam artian data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa perantara orang lain.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan dan seberapa eratny hubungan dan seberapa berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010). Penelitian korelasi pun dapat diartikan sebagai penyelidikan untuk mencari tahu hubungan serta tingkatan hubungan diantara kedua variabel tersebut tanpa memberikan pengaruh pada variabel tersebut (Frankel & Wallen, 2008).

Penelitian korelasi bertujuan untuk menguji hipotesis, yang dikerjakan untuk mengukur beberapa variabel serta menghitung koefisien korelasi antar variabel tersebut untuk menentukan variabel mana yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti akan berusaha mencari keterhubungan diantara variabel satu dengan variabel lainnya serta menentukan tingkat atau derajat hubungan antar variabel tersebut, untuk memahami suatu fenomena. Metode korelasional pun digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yaitu aspek pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) dan aspek kemandirian peserta didik dalam belajar. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, dengan begitu tentu diperlukan data dari responden penelitian, dengan begitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan (treatment) kepada peserta didik, namun peneliti akan mengambil data untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini aspek pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) sebagai variabel X (variabel bebas) dan kemandirian belajar sebagai variabel Y (variabel terikat).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan dalam melakukan sebuah penelitian. Desain penelitian untuk jenis penelitian korelasi terdiri dari korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, menarik kesimpulan kausal, dan analisis sistem (Emzir, 2009). Menurut Creswell, terdapat dua jenis desain penelitian korelasi ialah explanation research design dan prediction research design (Creswell J. W., 2016).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni korelasi bivariat, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam menggambarkan keterhubungan diantara kedua variabel. Keterhubungan dari kedua variabel diukur serta tingkatan dan arah dari kedua variabel tersebut (Emzir, 2009). Korelasi bivariat diambil dikarenakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan keterhubungan dari kedua variabel, Pengaruh Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) (X) dan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y).

X	Y	Kemandirian Belajar Peserta didik
Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah)	XY	

Gambar 3. 1. Hubungan Variabel dalam Analisis Bivariate

Keterangan:

X : Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah)

Y : Kemandirian Belajar Peserta didik

XY : Pengaruh Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS

3.4 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti melakukan penyelidikan untuk mendapatkan data tentang objek penelitian. Lokasi penelitian dapat juga berarti tempat penelitian dilakukan yang ditandai dengan adanya partisipan yang dapat diamati, lokasi, dan kegiatan.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatera No. 40, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung. Sedangkan waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan April-Mei 2021.

3.4.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yaitu sumber informasi yang bisa memberikan informasi tentang masalah peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengambil partisipan pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

3.5 Populasi dan Sampl Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subyek dengan sifat serta karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti dalam mempelajari serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi merujuk pada seluruh kelompok, peristiwa, ataupun hal yang menarik agar dapat dieksplorasi oleh peneliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 5 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Kelas VII dipilih karena dirasa cukup untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan BDR dan kemandirian belajar. Berikut merupakan penjabaran populasi penelitian:

Tabel 3. 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Total
1.	VII A	14	18	32
2.	VII B	15	17	32
3.	VII C	14	18	32
4.	VII D	15	17	32
5.	VII E	10	22	32
6.	VII F	14	18	32
7.	VII G	18	14	32
8.	VII H	14	18	32
9.	VII I	15	19	34
10.	VII J	16	17	33
Total Keseluruhan		145	178	323

Sumber: Dokumen profil sekolah SMPN 5 Bandung

Tahun Ajaran 2020/2021

3.5.2 Sample Penelitian

Sampel ialah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang akan diteliti harus dapat menggantikan populasi dari segi karakteristik dan kuantitasnya agar memperoleh informasi yang cukup dari subjek survei.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah probability sampling dengan teknik simple random sampling. Penggunaan teknik tersebut karena peneliti akan mengambil responden secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi dari populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel secara digunakan agar seluruh responden mempunyai peluang yang sama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : Populasi

e : perkiraan kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%

1 : bilangan konstanta

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Berikut hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{323}{323(0.01) + 1}$$

$$n = \frac{323}{4,23}$$

$$n = 76,359 \approx 76$$

Dengan begitu, besar sampel penelitian ini sebanyak 76 peserta didik, adapun jumlah sampel yang diperoleh pada setiap kelas yakni 7-8 peserta didik. Pada saat menentukan jumlah sampel untuk setiap kategori, peneliti menggunakan rumus berikut untuk menghitung secara proporsional:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

s : jumlah sampel setiap kelas secara proporsional

S : jumla sampel

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah populasi setiap kelas

Adapun dalam penelitian ini sampel dari setiap kelas yang diperoleh yakni sebagai berikut:

$$\frac{32}{323} \times 76 = 7,52 \approx 8$$

Adapun rincian sampel pada setiap kelas yang diperoleh oleh peneliti terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Distribusi sampel penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII A	32	7
2.	VII B	32	7
3.	VII C	32	7
4.	VII D	32	7
5.	VII E	32	8
6.	VII F	32	8
7.	VII G	32	8
8.	VII H	32	8
9.	VII I	34	8
10.	VII J	33	8
Jumlah			76

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel secara keseluruhan didapat sebanyak 76 peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil sampel di kelas VII A-VII J sebanyak 7 peserta didik secara acak atau random di setiap kelas, sampel yang terpenuhi hanya sebanyak 70 peserta didik. Maka dari itu berdasarkan pertimbangan agar 76 sampel dapat terpenuhi, peneliti memilih kembali sampel sejumlah 8 peserta didik dari kelas VII E-VII J secara acak, dengan begitu sampel penelitian ini dapat terpenuhi dengan baik dan proporsional.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan yang perlu diisi oleh responden dalam

mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam kuesioner, peneliti mengacu dari variabel penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yang mana pertanyaan atau pernyataan tersebut telah memiliki alternatif jawaban (option) untuk dipilih oleh responden. Didalam angket tersebut akan disajikan dengan serangkaian alternative jawaban dan responden cukup mengisi pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya. Kuesioner dapat dibagikan secara bersamaan kepada seluruh responden, waktu penyebaran angket lebih fleksibel, sehingga dapat diisi pada saat waktu senggang responden, dan pertanyaan/pernyataan didalam angket dapat distandarkan. Adapun responden dapat mengisi angket tersebut melalui google form yang diberikan oleh peneliti. Skala yang dipergunakan pada kuesioner ini mengadopsi skala likert.

Terdapat beberapa keuntungan menggunakan angket yaitu:

- a. Tidak membutuhkan kehadiran penyidik
- b. Dapat didistribusikan ke banyak orang yang diwawancarai pada saat yang sama
- c. Responden dapat merespon kapanpun
- d. Dapat diisi tanpa menulis keterangan pribadi, sehingga dapat lebih bebas, jujur dan tanpa rasa malu.
- e. Kuesioner dibuat berdasarkan standar sehingga semua orang yang diwawancarai dapat ditanyai pertanyaan yang sama persis
- f. Waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan data relatif singkat.
- g. Dari segi biaya, beban kerja dan kemudahan pengelolaan, pendataan akan lebih efektif.

Skala yang digunakan pada angket ini yaitu skala model likert dengan lima kategori. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Melalui skala likert, setiap variabel akan dirincikan kembali menjadi indikator variabel. Indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun elemen alat, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009).

Dalam skala Likert terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Kriteria penilaian angket

Alteratif Jawaban Instrumen	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data melalui proses pengumpulan serta menganalisis dokumen (dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik). Studi dokumentasi data dapat berupa foto, objek seni, video tape, atau segala jenis suara/bunyi (Creswell J. W., 2016). Studi dokumentasi digunakan untuk menggali data-data terkait.

Peneliti memakai teknik pengumpulan data studi dokumentasi agar mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk menambah beberapa data yang dianggap perlu oleh peneliti, tetapi alat penelitian yang dipilih sebelumnya tidak dapat memperoleh data tersebut.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.148) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati secara khusus, seluruh fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm 203) instrumen penelitian merupakan alat tulis atau fasilitas yang peneliti gunakan pada saat mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya, untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan sistematis. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan studi dokumentasi sebagai pendukung data.

3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah)

Kisi-kisi instrumen dan pernyataan dalam angket berisikan mengenai pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah), angket ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan BDR, peneliti memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk angket tertutup kepada responden dengan diberikan lima alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi instrument dan pernyataan dalam angket pelaksanaan BDR sebelum dilakukan uji kelayakkan angket ini terdiri dari item positif sebanyak 12 butir dan item negatif sebanyak 3 butir setelah dilakukan uji kelayakan menjadi 12 butir pernyataan yang valid.

Tabel.3.4. Kisi-Kisi.Kuesioner.Pelaksanaan BDR

.Variabel.	.Indikator.	Deskripsi.
Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) Variabel X	Efektivitas BDR	Peserta didik mengikuti BDR melalui platform
		Peserta didik senang mengikuti pembelajaran melalui <i>virtual meeting</i>
		Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat BDR berlangsung
	Akses BDR	Kemudahan dalam mengakses platform pembelajaran
		Kendala yang dialami peserta didik saat BDR
	Pendampingan BDR	Pendampingan selama BDR oleh orangtua atau kakak

		Bantuan yang diberikan selama BDR
	Materi BDR	Cara penyampaian materi oleh guru
		Guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi
	Media pembelajaran BDR	Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik selama BDR berlangsung
		Peserta didik dapat memahami media yang digunakan saat pembelajaran
		Ketertarikan peserta didik. pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
	Evaluasi BDR	Pemberian kuis melalui platform selama BDR
		Keluhan peserta didik pada tugas yang diberikan selama BDR
	Kejelasan Instruksi	Kejelasan instruksi selama BDR

b. Instrumen Kemandirian Belajar Peserta didik

Kisi-kisi instrumen dan pernyataan dalam angket berisikan mengenai kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, angket ini dibuat untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik dalam menjalani proses belajar mandiri Untuk mendapatkan data mengenai kemandirian belajar peserta didik, peneliti memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk angket tertutup kepada responden dengan diberikan lima alternatif jawaban. Sebelum dilakukan uji kelayakan instrumen terkait kemandirian belajar, instrumen ini berisi 25 butir

pernyataan dengan 23 butir pernyataan item positif (+) dan 2 butir pernyataan item negatif (-).

Tabel.3.5. Kisi-Kisi Kuesioner Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kemandirian Belajar Variabel Y	Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri
		2. Berani mengemukakan pendapat atau ide
		3. Percaya untuk memberikan jawaban sendiri
	Disiplin dalam Belajar	1. Patuh dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir
		2. Kesadaran untuk selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
	Motivasi dalam Belajar	1. Keinginan dalam diri sendiri untuk tidak bermalas-malasan
		2. Keinginan dalam diri sendiri untuk belajar sungguh-sungguh
		3. Upaya untuk belajar tidak pada saat menjelang ujian saja
	Aktif dalam Belajar	1. Aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti
		2. Aktif untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah
	Tanggung jawab	1. Tanggung jawab untuk selalu mengerjakan tugas mata pelajaran dengan baik dan benar

	dalam Belajar	2. Tanggung jawab dalam menjaga buku sumber yang digunakan sekolah
		3. Tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan

3.8 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, alat ukur (instrumen) yang akan digunakan perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian alat ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diharuskan agar dapat memaksimalkan kualitas alat ukur dan diharapkan bisa menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Dalam meringankan saat perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan alat bantu perhitungan statistik yaitu software SPSS versi 25.0.

3.8.1 Uji Validitas

Jika hasil yang telah didapatkan sudah sesuai dengan standar, maka instrumen tersebut dapat dikatakan efektif, artinya hasil pengujian tersebut sesuai dengan standar (Arikunto, 2010). Dengan begitu, jika suatu alat dapat mengukur apa yang ingin diukurnya, maka alat tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Teknik pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus corrected item-total correlation pada aplikasi SPSS 25.0 series. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas dari butir soal adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson. Pada penelitian ini, besarnya koefisien korelasi antara dua variabel dirumuskan:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

ΣX = jumlah nilai tiap peserta didik pada item soal

ΣY = jumlah nilai total seluruh peserta didik

N = jumlah sampel penelitian

Selanjutnya hasil koefisien korelasi (r_{xy}) yang sudah didapatkan dibandingkan dengan tabel nilai “r” product moment. Nilai r tersebut didapatkan dari jumlah sampel yang diuji cobakan pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

Peneliti melakukan uji validitas untuk menguji instrumen yang telah diisi oleh responden tersebut. Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25.0 untuk menguji tingkat validitas angket tersebut. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden di mana:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Uji coba instrumen pada penelitian ini diberikan kepada 30 peserta didik SMPN 5 Bandung kelas 7 dengan taraf signifikan 5%. Gambaran hasil uji validitas pada item instrumen mengenai pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar siswa terdapat pada tabel berikut:

- a. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji coba Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah)

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Pelaksanaan BDR

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15	13
Tidak Valid	7, 14	2

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji validitas instrumen pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah), item yang dinyatakan valid pada instrumen ini sebanyak 13 butir, sedangkan yang tidak valid sebanyak 2 butir. Dari ke tiga butir instrumen yang tidak valid, peneliti tidak menggunakan pada tahap analisis data selanjutnya. Dengan demikian dalam angket pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian terdapat 13 butir pertanyaan.

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji coba Kemandirian Belajar Peserta Didik

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Kemandirian Belajar

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 40	21
Tidak Valid	35, 36, 38, 39	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji validitas instrumen kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, item yang dinyatakan valid pada instrumen ini sejumlah 21 butir, sedangkan yang tidak valid sejumlah 4 butir. Dengan begitu dalam hal ini peneliti dapat merevisi atau membuang item pernyataan yang tidak valid tersebut. Setelah angket diperbaiki dan dianggap layak untuk digunakan, maka peneliti menyebarkan kembali angket terhadap sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

6.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas pada suatu instrumen uji merupakan tes kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan kepada subjek yang sama atau pun berbeda, dengan waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka untuk hasil akhirnya akan memberikan hasil yang relative sama.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari

0,6, alat tersebut dikatakan reliabel (Azwar, 2012). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Berikut kriteria pengujian dalam uji reliabilitas:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Adapun hasil reabilitas terkait instrumen uji coba tersebut yakni:

Tabel 3.8. Hasil Reliabilitas Instrumen Uji coba

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah)	0,755	0,553 (N=13)	Reliabel
Kemandirian Belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS	0,758	0,4329 (N=21)	Reliabel

Hasil reabilitas uji coba instrumen variabel pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) pada tabel tersebut menunjukkan nilai reabilitas yaitu sejumlah 0,755 dapat diartikan instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor konsistensi yang konsisten dari setiap item, maka dari itu instrumen tersebut layak digunakan untuk meneliti variabel pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah).

Sedangkan hasil reabilitas uji coba instrumen variabel kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS menunjukkan nilai reabilitas sebesar 0,758. Dapat diartikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi atau keterandalan yang tinggi. Dengan begitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk meneliti variabel kemandirian belajar peserta didik.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung”. Prosedur penelitian ini dilakukan agar penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Agar penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang tegas, maka perlu dilakukan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian sebelum penelitian dilakukan. Adapun yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Membuat dan menyusun angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (kuesioner terstruktur) berbentuk checklist (\surd) atau silang (X) yang digunakan adalah skala sikap berupa skala likert, dengan 5 alternatif jawaban. Skor untuk setiap jawaban kandidat adalah 5,4,3,2,1.

b. Uji coba instrumen

Pengujian instrumen bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengujian instrumen juga harus masuk ke tahap selanjutnya, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

c. Memperbanyak dan menyebarkan angket

Angket yang sudah diuji cobakan dilapangan dan sudah dinilai valid, reliabel dan normal kemudian diperbanyak dan disebarkan kepada jumlah responden yang telah ditetapkan yaitu peserta didik kelas VIIA-J di SMPN 5 Bandung.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin penelitian sehingga penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan topik penelitian. Lisensi diperoleh dan dikeluarkan oleh lembaga-lembaga berikut:

- a. Menyampaikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Direktur Proyek Penelitian Pendidikan IPS FPIPS UPI, agar surat rekomendasi dapat dikirimkan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk dikirim ke Kepala UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi UPI, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke SMPN 5 Bandung.
- d. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan yaitu SMPN 5 Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pada tahap melaksanakan penelitian meliputi:

- a. Mendistribusikan instrument penelitian kuesioner dalam bentuk google form dengan skalalickert pada responden.yang.sudah.ditetapkan.
- b. Pengumpulan kembali kuesioner penelitian tersebut dilakukan secara individu kepada peneliti melalui google form.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, dan memilih apa yang penting, apa yang pelajari dan tarik kesimpulan agar mudah

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009). Tujuan dari analisis data yakni menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, kemudian menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Terdapat beberapa ketentuan yang perlu dilakukan sebelum uji hipotesis. Teknis analisis yang digunakan sebagai berikut:

3.10.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2001, hlm 112) analisis data deskriptif adalah jenis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasikan. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, modus penghitungan, median, dan mean (ukuran tendensi sentral), penghitungan desil dan persentil, serta penghitungan rata-rata dan standar selisih untuk menghitung distribusi data, dan penghitungan persentase.

a. Skor pelaksanaan BDR

Skor pelaksanaan BDR diberikan kepada peserta didik bertujuan agar memahami sejauh mana pelaksanaan BDR dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti memakai skor untuk butir instrumen positif dengan kriteria sangat setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3. Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1, dan untuk butir instrumen negatif sebaliknya. Kategorisasi yang akan dipakai pada penelitian ini ialah rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan rumus kategori jenjang menurut Azwar (2012, hlm 109) dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kategorisasi pelaksanaan BDR dan Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Kategori
1	$x > (\mu + 1.0\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1.0\sigma) \leq ((\mu + 1.0\sigma))$	Sedang
3	$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2012 hlm 149)

Keterangan:

X : Skor mental sampel

 μ : rata-rata distribusi dalam populasi σ : deviasi standar distribusi populasi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh mean (μ) adalah 52 dan standar deviasi (σ) adalah 6. Oleh karena itu, hasil kategorisasi pada pelaksanaan BDR adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Kategorisasi Pelaksanaan BDR

No.	Kriteria.	Hasil Perhitungan.	Keterangan.
1.	$X < (52-6)$	$X < 46$	Rendah
2.	$(52-6) \leq X < (52+6)$	$46 \leq X < 58$	Sedang
3.	$X \geq (52+6)$	$X \geq 58$	Tinggi

Interpretasi diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Setelah dibuat kategorisasi seperti diatas, oleh karena itu bagi responden yang memperoleh skor dibawah 46 pada skala pelaksanaan BDR, peserta didik dapat didiagnosis sebagai peserta didik yang rendah dan sebaliknya peserta

didik yang memperoleh skor diatas 58 dapat didiagnosis sebagai peserta didik yang tinggi selama pelaksanaan BDR (Azwar, 2012 hlm 110).

b. Skor Kemandirian Belajar

Skor kemandirian belajar dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti memakai kaidah penskoran untuk butir instrumen positif dengan kriteria sangat setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3. Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1, dan untuk butir instrumen negatif sebaliknya. Kategorisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan rumus kategori jenjang menurut Azwar (2012, hlm 109).

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi merujuk pada tabel 3.10 diperoleh hasil bahwa mean (μ) sejumlah 74 dan standar deviasi (σ) sejumlah 12. Dengan begitu didapatkan hasil kategorisasi kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 3.11. Kategorisasi Kemandirian Belajar

No.	Kriteria	Hasil Perhitungan	Keterangan
1.	$X < (74-12)$	$X < 62$	Rendah
2.	$(74-12) \leq X < (74+12)$	$62 \leq X < 86$	Sedang
3.	$X \geq (74+12)$	$X \geq 86$	Tinggi

Interpretasi diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sesudah ditentukan kategorisasi seperti diatas, oleh karena itu bagi responden yang memperoleh hasil dibawah 62 pada skala kemandirian belajar dapat didiagnosa sebagai peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar rendah dan sebaliknya responden yang memperoleh skor diatas 86 dapat

didiagnosa sebagai peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi (Azwar, 2012 hlm 110).

3.10.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2012 hlm. 148). Sebelum peneliti menentukan analisis data inferensial, maka akan digunakan untuk menganalisis data, peneliti terlebih dahulu menguji data yang dimilikinya. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas (Arikunto, 2009). Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal, proses berikut menggunakan perhitungan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi, perhitungan menggunakan statistik nonparametrik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas melalui aplikasi SPSS versi. 25.0. Peneliti menghitung uji normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov test, dasar pengambilan keputusan pada uji ini sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal
- b. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal

3.10.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan yang linear diantara variabel untuk menentukan apakah data tersebut bisa digunakan untuk melakukan pengujian lainnya. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu dengan signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara dua

variabel yang linear, dan sebaliknya jika signikansi $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear (Priyatno, 2010, hlm 46).

3.10.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap ungkapan pertanyaan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah diungkapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang keasliannya harus dibuktikan, dan uji hipotesis adalah prosedur yang akan mengarah pada keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi product moment untuk menghitung koefisien korelasi (r_{xy}) antara pelaksanaan BDR dan kemandirian belajar peserta didik melalui SPSS versi 25.0. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel tersebut (Arikunto, 2010). Analisis korelasi bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui apakah ada bukti hubungan antar variabel
- b) Jika terdapat hubungan, lihat besarnya hubungan antar variabel
- c) Jika hubungannya jelas dan pasti apakah hubungan tersebut pasti atau tidak (Somantri & Muhidin, 2006)

Dalam pengujian pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi product moment (r) untuk mencari kekuatan hubungan antara dua variabel yang diukur pada skala interval dan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

X : Variabel independent

Y : Variabel dependen

n : Banyaknya sampel

b. Keberartian Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X (Pelaksanaan BDR) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar). Nilai koefisien korelasi yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

3. Uji Signifikansi Korelasi

$$t = p \sqrt{\frac{n-2}{1-p^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

p : Nilai koefisien korelasi

n : Banyaknya data atau jumlah sampel

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung